

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2013:6).

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013:37) metode asosiatif kausal adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Gresik yang berada di alamat jalan raya Metatu No. 07 Benjeng, Kabupaten Gresik sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Peminatan IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik (Periode Tahun Ajaran 2016/2017), karena tingginya angka indisiplin pada siswa MAN 2 Gresik khususnya kelas X IPS yang memungkinkan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X IPS di MAN 2 Gresik tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah sebanyak 157 Siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Dalam penentuan sampel teknik yang dipergunakan adalah *probabilty sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 82).

Sampel dalam penelitian ini mengacu pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:86) menyatakan bahwa penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan menggunakan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 5%, jika populasi 157 orang maka sampel yang digunakan adalah 110 responden.

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No	Kelas – Peminatan	Jumlah
1	X IPS 1	$38/157 \times 110 = 27$
2	X IPS 2	$39/157 \times 110 = 27$
3	X IPS 3	$40/157 \times 110 = 28$
4	X IPS 4	$40/157 \times 110 = 28$
Jumlah		110

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer (langsung). Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan variabel independen yaitu disiplin belajar dan lingkungan sekolah dan variabel dependent yaitu prestasi belajar.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013:142).

3.6 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38).

1. Variabel Bebas / *independent*

Variabel Independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

X1 = Disiplin Belajar

X2 = Lingkungan Sekolah

2. Variabel Terikat / *dependent*

Variabel *dependent* (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah prestasi belajar

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Independent (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu:

a. Disiplin Belajar (X1)

Merupakan penilaian responden terhadap kepatuhan siswa MAN 2 Gresik dalam mengikuti dan menjalankan semua tata tertib yang di terapkan di sekolah dan aktif dalam mengikuti proses KBM dengan tujuan meningkatkan atau mencapai prestasi dalam sekolah. Berikut ini adalah indikator disiplin belajar menurut Setyaningrum (2011: 12-3) dalam Ma'suma (2015;27) :

1. Aktif masuk sekolah
2. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas

3. Aktif mengikuti pelajaran
 4. Mengumpulkan tugas tepat waktu
 5. Meluangkan waktu belajar dirumah
- b. Lingkungan sekolah (X2)

Merupakan suatu penilaian responden terhadap lingkungan sekolah MAN 2 Gresik yang meliputi sarana dan prasarana , siswa dan juga guru yang berada di sekitar lingkungan sekolah, atau segala sesuatu mendukung berbagai kegiatan siswa MAN 2 Gresik baik proses KBM atau ekstrakurikuler. Berikut ini adalah indikator lingkungan sekolah menurut Slameto (2010:64):

1. Relasi guru dengan siswa
2. Relasi siswa dengan siswa
3. Fasilitas sekolah

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat (Y) dari penelitian ini yaitu : Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar diartikan sebagai penilaian guru setiap mata pelajaran terhadap hasil dari kemampuan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner. Berikut ini adalah indikator prestasi belajar menurut Pusparani (2015;8) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa di sekolah mengerjakan tugas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Dinilai dari kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi setiap mata pelajaran
3. Ditunjukkan dengan angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

3.8 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori dan Skor Jawaban Responden

Jawaban	Kategori	Skor
A	Sangat Setuju	5
B	Setuju	4
C	Ragu-Ragu	3
D	Tidak Setuju	2
E	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:94)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang yang diamati. Karena pada perinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat

ukur yang yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.9.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sugiyono, 2013;125). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011:52).

Cara yang dipakai selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan butir-butir pertanyaan yang valid dan yang gugur, perlu dikomparasikan dengan table r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2013;121).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiono,2015;185).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Setiadi (2015;52) uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linier tidak bias atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan uji hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias.

3.9.2.1 Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk gambar lonceng pada histogram atau dengan melihat apakah penyebaran data membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan

dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan menjadi subjektif. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Nurjannah 2008;9).

3.9.2.2 Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Falue (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011:106).

3.9.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2011:7) metode untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau variabel bebas adalah regresi. Regresi sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas disebut regresi berganda. Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menggunakan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan fungsional antara Variabel bebas dapat digambarkan sebagai berikut: $Y=f(X_1, X_2, \dots, X_n)$. Dimana Y adalah

variabel terikat (dependent variabel) dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah variabel bebas (independent variable). Bentuk persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Prestasi Belajar
a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisiensi
X_1	= Disiplin Belajar
X_2	= Lingkungan Sekolah
e	= Standart Error

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghazali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (disiplin belajar, lingkungan sekolah) terhadap nilai variabel dependent (prestasi belajar). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen (disiplin belajar, lingkungan sekolah) terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

3.9.5 Uji Hipotesis

3.9.5.1 Uji t

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk menguji variabel bebas, yaitu H_1, H_2 terjadi pengaruh secara parsial dari tiap masing-

masing variabel bebasnya disiplin belajar dan lingkungan kerja terhadap prestasi belajar Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel disiplin belajar (X_1) tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel disiplin belajar (X_1) ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel lingkungan sekolah (X_2) tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$H_2 : b_2 \neq 0$, artinya variabel lingkungan sekolah (X_2) ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.